

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan metode dialektis yang merupakan bagian dalam pendekatan teori strukturalisme genetik. Dimana cara kerja yang dilakukan adalah mendeskripsikan fakta cerita yang ada dalam karya sastra. Setelah ditemukan fakta cerita kemudian dianalisis berdasarkan teori strukturalisme Todorov dengan menganalisis aspek sintaksis-alur dan pengaluran- dan analisis semantik-tokoh dan latar-.

Secara etimologis deskripsi dan analisis berarti menguraikan. Meskipun demikian, analisis yang berasal dari bahasa Yunani, *analyein* ('ana' = atas, 'lyein' = lepas, uraian), telah diberikan arti tambahan, tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

Metode deskriptif analisis juga dapat digabungkan dengan metode gabungan yang lain, misalnya deskriptif komparatif, metode gabungan dengan cara menguraikan dan membandingkan, metode deskriptif induktif, metode dengan cara menguraikan yang diikuti dengan pemahaman dari dalam keluar, dan metode formal, mula-mula data dideskripsikan, dengan maksud untuk menemukan unsur-unsurnya, kemudian dianalisis, bahkan juga diperbandingkan (Ratna, 2007: 53).

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Selain itu, metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dialektik yang merupakan bagian dari pendekatan teori strukturalisme genetik. Dari segi titik awal dan titik akhirnya, metode dialektik sama dengan metode positivistik. Keduanya sama-sama bermula dan berakhir pada teks sastra. Hanya saja kalau metode positivistik tidak mempertimbangkan persoalan koherensi struktural, metode dialektik memperhitungkannya. (Goldmann 1977:8 dalam Faruk 2005:20). Prinsip dasar dari metode dialektik yang membuatnya berhubungan dengan masalah koherensi di atas adalah pengetahuannya mengenai fakta kemanusiaan yang akan tetap abstrak apabila tidak dibuat kongkret dengan mengintegrasikannya ke dalam keseluruhan. Sehubungan dengan itu, metode dialektik mengembangkan dua pasangan konsep yaitu keseluruhan-bagian dan pemahaman- penjelasan. (Goldmann 1977:7 dalam Faruk 2005:20).

Menurut Goldmann (dalam Faruk 2005:20), sudut pandang dialektik mengukuhkan perihal tidak pernah adanya titik awal yang secara mutlak sah, tidak ada persoalan yang secara final dan pasti terpecahkan. Oleh karena itu, dalam sudut pandang tersebut pikiran tidak pernah bergerak seperti garis lurus. Setiap fakta atau gagasan individual mempunyai arti hanya jika ditempatkan

dalam keseluruhan. Sebaliknya keseluruhan hanya dapat dipahami dengan pengetahuan yang bertambah mengenai fakta-fakta parsial atau yang tidak menyeluruh yang membangun keseluruhan itu. Karena keseluruhan tidak dapat dipahami tanpa bagian dan bagian tidak dapat dimengerti tanpa keseluruhan, proses pencapaian pengetahuan dengan metode dialektik menjadi semacam gerak yang melingkar terus menerus, tanpa diketahui tempat atau titik yang menjadi pangkal atau ujungnya. Setelah itu, usaha yang mesti dilakukan adalah melakukan pemahaman-penjelasan dalam karya sastra. Yang dimaksud dengan pemahaman adalah usaha pendeskripsian struktur objek yang dipelajari sedangkan penjelasan adalah usaha menggabungkannya ke dalam struktur yang lebih besar (Goldmann 1970:589/590 dalam Faruk 2005: 21). Dengan kata lain, pemahaman adalah usaha untuk mengerti makna bagian itu dengan menempatkannya dalam keseluruhan yang lebih besar.

### **3.2 Teknik Penelitian**

#### **3.2.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan studi pustaka.

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti, adalah mendatangi kantor Pusat Dokumentasi HB Jassin yang bertempat di Taman Ismail Marzuki-Jakarta. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh naskah-naskah seputar pengarang Akhdiat Kartamihardja dan naskah seputar novel *Atheis*.

Langkah kedua dalam teknik ini, peneliti membaca novel *Atheis* karya Akhdiat Kartamihardja untuk kemudian dicari tema yang dominan dalam novel tersebut.

Langkah ketiga yaitu studi pustaka, mencari sumber yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian.

Adapun cara kerja teknik ini adalah sebagai berikut.

- 1) Observasi; untuk mendapatkan naskah-naskah seputar Akhdiat Kartamihardja.
- 2) Dokumentasi; membaca novel *Atheis* karya Akhdiat Kartamihardja.
- 3) Studi Pustaka; mencari sumber yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian.

### **3.2.2 Teknik Pengolahan Data**

Dalam teknik pengolahan data, novel *Atheis* dianalisis untuk menguraikan struktur dan makna yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan metode strukturalisme Todorov. Sesuai dengan metode tersebut, pembahasan akan dilakukan dengan melihat tiga aspek, yakni aspek sintaksis, yang menyangkut susunan berdasarkan kronologi dan kausalitas dan aspek semantik saja. Selain itu dalam penelitian ini akan lebih difokuskan ke arah pandangan dunia pengarang Akhdiat Kartamihardja dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik.

Dalam penelitian ini, pengkajian yang dilakukan dengan menganalisis data-data yang sudah terkumpul melalui beberapa tahapan yaitu menganalisis

struktur karya sastra (novel). Analisis struktur novel yang dikaji adalah latar, alur, pengaluran, tokoh dan penokohan. Setelah diketahui struktur tersebut yang membangun karya sastra selanjutnya menganalisis fakta kemanusiaan dan pandangan dunia yang terkandung dalam novel *Atheis* dan mengetahui genesis (asal usul) pembentukan novel *Atheis* dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik.

### **3.3 Sumber Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data yang peneliti ambil untuk sumber penelitian adalah novel *Atheis* karya Akhdiat Kartamihardja cetakan ke dua puluh delapan tahun 2006 penerbit Balai Pustaka. Sejak cetakan yang pertama tahun 1949, *Atheis* mengalami ulang cetak tiga kali yaitu tahun 1952 cetakan yang ke II (248 halaman dengan gambar kulit oleh Basuki Resobowo), tahun 1958 cetakannya yang ke III (235 halaman dengan gambar kulit oleh Baharudin) dan cetakannya yang terakhir yaitu yang ke IV tahun 1960 (262 Halaman) juga dengan gambar kulit oleh Baharudin tapi dengan motif lain daripada cetakan yang ke III.

Setelah pengerjaan lima kali atas naskah asli (239 Halaman kuarto, ketik dengan jarak baris rangkap) penerbitannya yang ke I tak mengalami perubahan dari naskah. Demikian pula dengan cetakan ke II tidak diadakan perubahan apa-apa. Tetapi dalam cetakan yang ke III (1958) dinyatakan dalam kata pengantarnya bahwa pengarang telah mengadakan beberapa perubahan dan penambahan disana-sini untuk memepalkan yang ke IV (1960) pengarang tidak lagi mengadakan

perubahan dan perbaikan dalam cerita. Perubahan-perubahan hanyalah pada gambar kulit dan sekedar ukuran buku.



### Bagan 3.1 Model Analisis Penelitian Strukturalisme Genetik

